



Hubungan Persepsi Perilaku *Caring* Dengan Kemandirian *Activity Daily Living* Pasien Penyakit Kronis Di Rsud Bendan Kota Pekalongan

Rokhaeni Eva Kuswandari¹, Sri Mumpuni Yuniarsih², Rahajeng Win Martani³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Universitas Pekalongan

Email: unipekalongan@gmail.com

Submitted: 26 – 02 – 2023

Accepted: 06 – 04 – 2023

Published: 20 – 04 – 2023

Abstract

Chronic disease progresses slowly, takes a long time and requires medical treatment. Caring nurses are very important in providing nursing care to chronic diseases patients, which has an impact on independence of the patient's daily living activities. The aimed to determine correlation between perception of caring behavior and daily living activity independence of chronic disease patients in Bendan Hospital Pekalongan City. This research design used survey analytic with cross sectional approach. Samples were chronic disease patients who were hospitalized in Bendan Hospital in Pekalongan City as many as 52 people by accidental sampling. The research instrument used questionnaire. Data were analyzed used chi square. There was correlation between perception of caring behavior and daily living activity independence of chronic disease patients in Bendan Hospital Pekalongan City with p value: 0,005 (p -value < 0,05). Nurses should improve caring behavior in chronic disease patients so that patients are compliant in undergoing treatment

Keywords: Perception of Caring Behavior, Independent Daily Living Activity, Chronic Disease

Abstrak

Penyakit kronis merupakan penyakit yang berkembang perlahan, membutuhkan waktu lama dan membutuhkan perawatan medis. Caring perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien penyakit kronis, yang berdampak pada kemandirian aktivitas hidup pasien sehari-hari. Tujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi perilaku caring dengan kemandirian aktivitas hidup sehari-hari pada pasien penyakit kronis di RSUD Bendan Kota Pekalongan. Desain penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel adalah pasien penyakit kronis yang dirawat inap di RSUD Bendan Kota Pekalongan sebanyak 52 orang dengan cara accidental sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan chi square. Ada hubungan antara persepsi perilaku caring dengan kemandirian aktivitas hidup sehari-hari pada pasien penyakit kronis di RSUD Bendan Kota Pekalongan dengan nilai p : 0,005 (p -value < 0,05). Perawat sebaiknya meningkatkan perilaku caring pada pasien penyakit kronis agar pasien patuh dalam menjalani pengobatan

Kata kunci: Persepsi Perilaku Peduli, Mandiri Aktivitas Sehari-hari, Penyakit Kronis

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan penyakit kronis merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia. Penyakit kronis meningkat secara global di setiap wilayah dan meliputi semua kelas sosial ekonomi. Mortalitas,

morbiditas, dan kecacatan yang disebabkan penyakit kronis mencapai hampir 60% dan 43% dari beban penyakit secara global. Kontribusi penyakit kronis pada tahun 2020 diperkirakan meningkat menjadi 73% dari semua kematian dan 60% dari beban global penyakit. Penyakit kronis diperkirakan

menjadi penyebab kematian sebesar 79% di negara-negara berkembang. Penyakit kronis yang paling menonjol yaitu penyakit kardiovaskular (CVD), kanker, penyakit paru obstruktif kronik dan diabetes tipe (WHO, 2018).

Penyakit kronis merupakan penyakit yang bertahan lama dan sering berlangsung seumur hidup. Penyakit kronis gejalanya mungkin tidak hadir sepanjang waktu, tetapi prospek kekambuhan gejala lebih berarti dan prospek pemulihan terbatas. Penyakit kronik merupakan penyakit melibatkan faktor psikologis dan sosial (Ramadhani, Wimbarti & Susetyo, 2018). Penyakit kronis menyebabkan perubahan yang signifikan dan menimbulkan kecemasan karena pasien akan mengalami perubahan gaya hidup kebiasaan, kehilangan kontrol, gangguan fisiologis, rasa sakit atau ketidaknyamanan dan potensial kehilangan peran, status, kemandirian dan stabilitas keuangan (Falvo, 2017). Hasil penelitian Widakdo (2013) menyebutkan bahwa dari sepuluh penderita penyakit kronis, dua sampai lima penderita akan mengalami gangguan mental emosional. Risiko gangguan mental emosional semakin tinggi bersamaan dengan semakin banyak jumlah penyakit kronis yang diderita. Responden yang menderita satu penyakit kronis berisiko 2,6 kali lebih besar untuk mengalami gangguan mental emosional, yang menderita dua penyakit kronis berisiko 4,6 kali, yang menderita tiga penyakit kronis atau lebih berisiko 11 kali.

Penyakit kronis didefinisikan secara luas sebagai kondisi yang berlangsung 1 tahun atau lebih dan memerlukan perhatian medis berkelanjutan atau membatasi aktivitas kehidupan sehari-hari atau keduanya. Penyakit kronis seperti penyakit jantung, kanker, dan diabetes adalah penyebab utama kematian dan kecacatan di Amerika Serikat. Mereka juga merupakan pendorong utama biaya perawatan kesehatan tahunan negara

senilai \$ 4,1 triliun (National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian pasien dengan penyakit kronis adalah persepsi mengenai perilaku *caring* perawat. Teori *Health Belief Model* (HBM) berisi beberapa konsep utama yang memprediksi mengapa orang akan mengambil tindakan untuk mencegah, menyaring, atau mengendalikan kondisi penyakit; antara lain kerentanan, keseriusan, manfaat dan hambatan terhadap suatu perilaku, isyarat untuk bertindak, dan efikasi diri (Glanz, Rimer and Viswanath, 2002).

Praktik keperawatan fisik untuk pasien memegang peranan penting dalam membangun pemahaman empatik terhadap situasi pasien dan melalui cara ini hubungan yang lebih dekat dengan pasien dapat terbentuk. *Caring* secara fisik memberikan jalan untuk mengasuh dan mendukung pasien secara emosional dan psikologis (Morrison & Burnard, 2013). Hasil penelitian Dedi (2008) menyebutkan bahwa perilaku *caring* perawat pelaksana terdiri dari sikap peduli terhadap pemenuhan kebutuhan klien, bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan klien, ramah dalam melayani klien, sikap tenang dan sabar dalam melayani klien, selalu siap sedia memenuhi kebutuhan klien, memberi motivasi kepada klien dalam memberikan pelayanan, sikap empati terhadap klien dan keluarga. Perilaku perawat pelaksana yang tidak bersifat *caring* seperti komunikasi tidak terapeutik, sikap kurang tulus dalam melayani klien yang membutuhkan dan kurang terampil.

Perilaku *caring* pada pasien penyakit kronis dapat membantu dalam mempercepat penyembuhan sehingga mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Hasil penelitian Muharini (2017) menyebutkan

bahwa dampak perilaku *caring* pada pasien yaitu pasien merasa nyaman, mempercepat proses penyembuhan dan menambah pengetahuan pasien mengenai penyakit yang diderita dan cara perawatannya. Pasien dengan penyakit kronis seringkali memiliki frekuensi *hospital readmission* yang tinggi dan membutuhkan perawatan jangka panjang. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang ditugaskan sebagai seorang manajer kasus, yang mengawasi dan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan menerapkan perawatan pasien (McKee, 2008)

Pasien penyakit kronis mengalami ketidakmampuan fisik, emosi, kehidupan sosial dan peranan sosialnya. Hal tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap kemandirian pasien (Åström M & Asplund K, 2005, dalam Yani 2010). Hasil penelitian Hanafi (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran perawat sebagai *care giver* dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik, bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi perilaku *caring* dengan kemandirian Activity Daily Living pasien penyakit kronis di RSUD Benda Kota Pekalongan. Penelitian ini dilakukan di RSUD Benda Kota Pekalongan pada bulan Januari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penyakit kronis yang menjalani rawat inap di RSUD Benda Kota Pekalongan dengan rata-rata per bulan sekitar 60 orang. Sampel penelitian ini adalah pasien penyakit kronis yang menjalani rawat inap di RSUD Benda Kota Pekalongan sebanyak 52 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Sampel penelitian ini adalah pasien penyakit kronis yang menjalani rawat inap di RSUD Benda Kota Pekalongan sebanyak 52 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu perilaku *caring* perawat sebagai variabel bebas dan kemandirian *activity daily living* pasien penyakit kronis yang menjalani rawat inap sebagai variabel terikat. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2014). Kuesioner terdiri dari dua bagian yaitu kuesioner perilaku *caring* perawat dan Kemandirian Activity Daily Living Pasien Penyakit Kronis. Peneliti tidak melakukan uji validitas karena kuesioner perilaku *caring* perawat diadopsi dari penelitian Fajar Ardian Aji Pradana (2019) dan sudah dilakukan uji validitas. Peneliti juga menggunakan instrumen indeks Katz yang sudah baku sehingga tidak dilakukan uji validitas. Hasil uji reliabilitas kuesioner perilaku *caring* perawat diperoleh *cronbach's alpha* sebesar $0,945 > 0,444$. Peneliti menggunakan wawancara terpimpin dalam pengumpulan data. Analisa univariat dalam penelitian ini berupa distribusi frekuensi dalam bentuk persentase mengenai perilaku *caring* perawat dan kemandirian *activity daily living*. Analisa bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi perilaku *caring* dengan kemandirian *activity daily living* pasien penyakit kronis di RSUD Benda Kota Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil pengumpulan data pada bulan Januari 2023 yang diperoleh dari pasien penyakit kronis yang menjalani rawat inap di RSUD Benda Kota Pekalongan sebanyak 52 orang.

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Jenis Penyakit dan Lama Sakit di RSUD Bendan Kota Pekalongan, 2023 (n=52)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
30-39 tahun	14	26,9
40-49 tahun	27	51,9
50-59 tahun	6	11,5
60-69 tahun	5	9,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	31	59,6
Perempuan	21	40,4
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah/ tidak tamat SD	4	7,7
Pendidikan dasar (SD/SMP)	27	51,9
Pendidikan menengah (SMA/SMK)	17	32,7
Pendidikan tinggi (akademi/S1)	4	7,7
Jenis Penyakit		
Gagal ginjal	2	3,8
Hipertensi	26	50
Diabetes melitus	19	36,5
Jantung	3	5,8
Asam Urat	2	3,8
Lama Sakit		
< 5 tahun	35	67,3
≥ 5 tahun	17	32,7
Total	52	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 40-49 tahun (51,9%), sebagian besar laki-laki (59,6%), tingkat pendidikan yang paling banyak adalah pendidikan sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 51,9%. Jenis penyakit yang paling banyak adalah hipertensi (50%) disusul dengan diabetes mellitus sebanyak 36,5%. Lama sakit yang dialami responden sebagian besar kurang dari 5 tahun yaitu 67,3%.

Hasil penelitian tentang persepsi perilaku *caring* perawat di RSUD Bendan Kota Pekalongan disajikan dalam Tabel 2. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi perilaku *caring* kurang (51,9%).

Hasil penelitian tentang kemandirian *Activity Daily Living* disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 2. Persepsi Perilaku <i>Caring</i>		
Persepsi Perilaku <i>Caring</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	25	48,1
Kurang	27	51,9
Total	52	100

Tabel 2 mendeskripsikan bahwa responden yang tidak mandiri (65,4%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mandiri dalam *Activity Daily Living*.

Tabel 3. Kemandirian <i>Activity Daily Living</i> Pasien		
Kemandirian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mandiri	18	34,6
Tidak mandiri	34	65,4
Total	52	100

Tabel 4 menunjukkan hasil penelitian yang menunjukkan hubungan antara persepsi perilaku caring perawat dengan tingkat

kemandirian responden dalam Activity Daily Living.

Tabel 4. Hubungan Persepsi Perilaku Caring dengan Kemandirian Activity Daily Living

Persepsi Perilaku <i>Caring</i>	Kemandirian <i>Activity Daily Living</i>						ρ value	OR 95% CI
			<i>Living</i>					
	Mandiri		Tidak Mandiri		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	14	56	11	44	25	100	0,005	7,318
Kurang	4	14,8	23	85,2	27	100		1,949-27,484
Total	18		34		52			

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi perilaku caring perawat yang baik dan mandiri sebanyak 56%. Sedangkan responden yang memiliki persepsi perilaku caring yang baik namun tidak mandiri sebanyak 44%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi caring yang kurang baik dan mandiri sebanyak 14,8%, sedangkan yang memiliki persepsi kurang baik dan tidak mandiri sebanyak 85,2%. Dari hasil uji menunjukkan bahwa p value sebesar 0,005 ($p \text{ value} < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara persepsi perilaku caring perawat dengan kemandirian pasien dengan penyakit kronik dalam melakukan *activity daily living*. Nilai OR sebesar 7,318 (1,949-27,484) menunjukkan bahwa pasien penyakit kronik yang memiliki persepsi baik tentang caring perawat cenderung akan memiliki kemandirian dalam activity daily living sebesar 7 kali lebih besar dibanding pasien yang memiliki persepsi caring perawat yang kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 27 orang (51,9%) mempunyai persepsi perilaku caring perawat kurang. Pasien yang mempunyai persepsi kurang tentang perilaku caring perawat dapat berdampak pada kualitas hidup sehingga dapat menurunkan kemandirian pasien. Pasien kurang memahami kerentanan penyakit kronis yang

diderita dan kurang dalam melakukan perilaku sehat selama rawat inap. Persepsi pasien tentang perawat dengan perilaku caring yang kurang seperti kurang memberikan pujian pada upaya yang dilakukan pasien supaya sembuh. Pemberian pujian pada pasien merupakan bentuk ekspresi perasaan positif perawat terhadap penyakit kronis yang diderita pasien. Persepsi perilaku caring perawat yang kurang pada pasien penyakit kronis berdampak pada mutu pelayanan yang diberikan perawat sehingga pasien kurang puas terhadap pelayanan kesehatan yang diterima. Persepsi perilaku caring perawat yang baik berdampak pada kenyamanan pasien selama menjalani perawatan dalam mengelola penyakit kronis pasien. Hal ini sesuai dengan Kozier (2015) menyatakan bahwa salah satu hasil akhir caring adalah kenyamanan meliputi kenyamanan fisik, psikospiritual, sosial dan lingkungan. Perawat yang masih mempunyai persepsi perilaku caring yang kurang dapat diatasi dengan supervisi dan evaluasi terhadap pemberian asuhan keperawatan terutama caring pada pasien oleh kepala ruang. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan salah satu point dalam penilaian kinerja perawat dalam bentuk laporan bulanan kinerja perawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 34 orang (65,4%) tidak mandiri dalam activity daily living yang

meliputi mandi, berpakaian, toileting, berpindah, kontinen dan makan. Penyakit kronis yang berlangsung lama dan tidak dikelola dengan baik melalui pengobatan secara teratur dan pola hidup yang sehat dapat menyebabkan penurunan kemandirian activity dailiy living pasien. Hal ini sesuai dengan Devins Blinik & Hutchinson (1983 dalam Megari, 2013) yang menyatakan bahwa penyakit kronis secara umum berlangsung lambat, lama dan mereka membutuhkan perawatan medis. Mayoritas penyakit kronis memiliki potensi untuk memperburuk keseluruhannya kesehatan pasien dengan membatasi kapasitas mereka hidup dengan baik, membatasi status fungsional, produktivitas, kemandirian dan kualitas hidup serta menjadi kontributor utama biaya perawatan kesehatan. Pasien penyakit kronis yang tidak mandiri dalam Activity Daily Living dapat disebabkan dampak fisik dari penyakit kornis yang mengakibatkan beberapa anggota tubuh tidak dapat berfungsi secara optimal sehingga tidak dapat melakukan perawatan diri setelah menderita penyakit kronis. Hal ini sesuai dengan pendapat Potter & Perry (2005, dalam Muhith & Siyoto, 2016) bahwa kondisi yang mengakibatkan kebutuhan untuk bantuan Activity of Daily Living dapat bersifat akut, kronis, temporer, permanen atau rehabilitatif. Activity of Daily Living merupakan suatu bentuk pengukuran kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri.

Hasil uji chi square diperoleh p value sebesar $0,005 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan persepsi perilaku caring dengan kemandirian activity daily living pasien penyakit kronis di RSUD Bendan Kota Pekalongan. Nilai odd ratio (OR) diperoleh 7,318 (1,949-27,484) yang berarti pasien penyakit kronik yang menyatakan perilaku caring perawat baik berpeluang mandiri dalam activity daily

living sebesar 7,3 kali dibandingkan pasien yang menyatakan perilaku caring perawat kurang.

Pasien yang menderita penyakit kronis harus melakukan pengobatan secara teratur untuk mempertahankan status kesehatan dan kualitas hidupnya. Pasien juga harus menjalani hidup yang sehat untuk mencegah komplikasi yang ditimbulkan dari penyakit kronis yang diderita, yang dapat menurunkan kualitas hidup dan menjadi tergantung dalam melakukan activity dailiy living. Komplikasi penyakit kronis dapat menyebabkan malfungsi pada bagian tubuh pasien, sehingga tidak dapat digunakan untuk melakukan activity dailiy living, sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain. Hal ini sesuai dengan Falvo (2017) yang menyatakan bahwa penyakit kronis menyebabkan perubahan yang signifikan dan menimbulkan kecemasan karena pasien akan mengalami perubahan gaya hidup kebiasaan, kehilangan kontrol, gangguan fisiologis, rasa sakit atau ketidaknyamanan dan potensial kehilangan peran, status, kemandirian dan stabilitas keuangan

Persepsi perilaku caring pada pasien penyakit kronis dapat membantu dalam mempercepat penyembuhan sehingga mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Hasil penelitian Muharini (2017) menyebutkan bahwa dampak perilaku caring pada pasien yaitu pasien merasa nyaman, mempercepat proses penyembuhan dan menambah pengetahuan pasien mengenai penyakit yang diderita dan cara perawatannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden yaitu 27 orang (51,9%) termasuk dalam kategori usia 40-49 tahun, 31 orang (59,6%) berjenis kelamin laki-laki, 27 orang (51,9%) pendidikan dasar, 26 orang (50%) menderita hipertensi dan 35 orang (67,3%) dengan lama sakit < 5 tahun. Perilaku *caring* perawat diketahui 27 orang

(51,9%) menyatakan perilaku *caring* perawat kurang. Kemandirian *activity daily living* pasien penyakit kronis diketahui 34 orang (65,4%) tidak mandiri dalam *activity daily living*. Ada hubungan persepsi perilaku *caring* dengan kemandirian *activity daily living* pasien penyakit kronis di RSUD Benda Kota Pekalongan dengan p value: 0,005 dan nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar 7,318 (1,949-27,484).

Saran yang dapat diberikan untuk rumah sakit yaitu 1) Kepala ruang perlu melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pemberian asuhan keperawatan pada pasien penyakit kronis terutama *caring* untuk dijadikan salah satu dalam penilaian kinerja perawat, 2) Rumah sakit perlu memberikan *reward* bagi perawat yang mempunyai persepsi perilaku *caring* yang baik pada pasien penyakit kronis dalam bentuk pelatihan atau promosi jabatan. Untuk kependidikan keperawatan perlu meningkatkan pemberian materi mengenai *caring* perawat dan menggunakan *role play* sebagai metode pembelajaran untuk materi *caring* perawat. Perawat disarankan untuk meningkatkan persepsi perilaku *caring* pada pasien penyakit kronis agar pasien patuh dalam menjalani pengobatan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2014, *Prosedur Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Dedi, 2008, *Perilaku Caring Perawat Pelaksana di sebuah Rumah Sakit di Bandung: Studi Grounded Theory*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*
- Falvo, 2017, *Membangun Misi Kemandirian Psikologi*, Penerbit Universitas Airlangga, Surabaya
- Hanafi, 2016, *Hubungan Peran Perawat Sebagai Care Giver Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*, *ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 4 Nomor 1, Februari 2016, Manado*
- Kozier, 2015, *Fundamental Keperawatan Edisi 7*. Penerbit PT. EGC, Jakarta
- Manuntung, 2018, *Teori Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*, Penerbit Wineka Media, Malang
- Megari, 2013, *Quality of Life in Chronic Disease Patients*. Health Psychology Research.
- Morrison & Burnard, 2013, *Hubungan Interpersonal dalam Keperawatan*, Penerbit EGC, Jakarta
- Muharini, 2017, *Dampak Aplikasi Perilaku Caring dalam Pendidikan Tahap Profesi Ners: Studi Fenomenologi*. *Jurnal Riset Hesti Medan Vol. 2 No. 1 Juni 2017*.
- Muhith & Siyoto, 2016, *Pendidikan Keperawatan Gerontik*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta
- Pradana, 2019, *Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien yang Mendapatkan Pelayanan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan*, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
- Ramadhani, Wimbarti & Susetyo, 2018, *Psikologi untuk Indonesia Tangguh dan Bahagia*, Penerbit UGM Press, Yogyakarta
- WHO, 2018, *Integrated Chronic Disease Prevention And Control*, <http://www.who.int>
- Widakdo, 2013, *Efek Penyakit Kronis terhadap Gangguan Mental Emosional*, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, [Vol. 7 No. 7 Februari 2013](#)
- Yani, 2010, *Perbedaan Skor Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Antara Pasien Stroke Iskemik Serangan Pertama dan Berulang*. Skripsi Program Pendidikan Dokter Fakultas

Kedokteran Universitas Sebelas Maret
Surakarta